

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu, dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu, melalui berbagai observasi dan evaluasi pendidikan, masukan dari para pakar pendidik serta masukan dari masyarakat yang peduli pendidikan, pemerintah berusaha untuk memperbaiki kurikulum yang dipandang perlu untuk diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Meskipun masyarakat banyak yang mengasumsikan bahwa setiap ganti menteri mesti ganti kurikulum. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah seharusnya cepat merespon perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat (Kunandar, 2007 : 107).

Untuk jenjang sekolah jenjang menengah pertama (SMP) kurikulum baru berbasis tematik integratif, yang diberlakukan pada bulan Juni 2013 hampir mengubah keseluruhan sistem pembelajaran. Pendekatan tematik ini membuat siswa tingkat SMP akan belajar sesuai dengan tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain. Pada kurikulum yang baru masing-masing kelas disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda.

Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran untuk satu tema.

Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Lebih jelasnya mengenai tujuan dan fungsinya itu, yakni sebagaimana tertulis pada kutipan berikut. Fungsi dan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai : (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan; (5) sarana pengembangan penataran; dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah bahasa Indonesia (Depdiknas, 2004: 3).

Pernyataan di atas mengisyaratkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dalam setiap proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu “siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan”. Melalui pendekatan belajar seperti itu, “siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi; tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa dan sastra; memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti manusia dan arti kemanusiaan” (Depdiknas, 2004:4).

Pembelajaran membedakan teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dapat terlibat dalam kemampuan siswa mengungkapkan berbagai makna dengan langkah-langkah retorika yang benar didalam teks tertulis tentang suatu topic berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan observasi yang dilakukan, dengan penekanan ciri-ciri ragam bahasa tulis.

Oleh karena itu, pembelajaran membedakan teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada siswa kelas VII di SMP merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan disekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Para siswa memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk kehidupan nanti.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) depdiknas, (2008:386) teks eksposisi adalah jenis teks yang berisi tentang paparan pendapat pribadi terhadap suatu permasalahan, sedangkan teks observasi adalah jenis teks yang merupakan kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hassanuddin (2003: 8) mengatakan teks eksposisi adalah suatu teks dimana untuk mengusulkan suatu pendapat pribadi mengenai sesuatu yang di dalamnya terdapat argument-argumen untuk memperkuat sebuah pendapat tersebut sedangkan teks observasi berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan membedakan teks ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII Negeri 1 Tapa, tidak bisa dikatakan sebagai kelalayan guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada kemampuan siswa. Pada umumnya, siswa bosan disaat membaca suatu teks bacaan. Masalah lain yang terlihat adalah para siswa sulit membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi, kurangnya pemahaman siswa tentang ciri-ciri teks eksposisi dan teks hasil observasi.

Kenyataan lain menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman peserta didik dalam menentukan dan membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian ilmiah dengan judul “Pembelajaran Membedakan Teks Eksposisi dan Teks Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015?
- 3) Bagaimanakah penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015?
- 4) Bagaimanakah kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015.

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015.
- 3) Mendeskripsikan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015.
- 4) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tapa Tahun Ajaran 2014-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Bagi siswa, untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam membedakan teks eksposisi dan teks hasil observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Bagi penulis, melalui penelitian ini penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.